UPAYA GURU KELAS IV DALAM MENGELOLA DINAMIKA EMOSIONAL SISWA MI MA'ARIF WATUKARUNG SEYEGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:
Aan Sartanto
NIM: 19104080049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aan Sartanto
Nim	: 19104080049
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya buat dengan judul Upaya Guru Kelas IV Dalam Mengelola Dinamika Emosional Siswa MI Ma'arif Watukarung adalah hasil karya pribadi atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Jika terdapat kesalahan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 29 juli 2026
Yang Menyatakan,



Aan Sartanto
NIM : 19104080049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti,memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Aan Sartanto
Nim	: 19104080049
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	: Upaya Guru Kelas IV Dalam Mengelola Dinamika Emosional Siswa MI Ma'arif Watukarung

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi yang telah diselesaikan tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Pembimbing Skripsi

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP : 19621129 198803 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2690/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU KELAS IV DALAM MENGELOLA DINAMIKA EMOSIONAL SISWA MI MA'ARIF WATUKARUNG SEYEGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AAN SARTANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 19104080049
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra Asnafiyah, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a7d6e7b1a7ab

Penguji I

Dr. LULUK MAULUAH, M.Si., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7ad9e551f55

Penguji II

Dr. M. Saidul Muzakki, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7d62fdbab57

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7ef0b0d093e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Keberhasilan Dimulai dari Keberanian dan Dicapai Dengan Ketekunan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aan Sartanto,“ Upaya Guru Kelas IV dalam Mengelola Dinamika Emosional Siswa MI Ma’arif Watukarung Seyegan”. *Skripsi,* Yogyakarta : Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keterampilan guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional siswa kelas IV MI Ma’arif Watukarung. Selain perilaku siswa menjadi lebih baik, kemampuan ini sangat penting dikelola oleh guru kelas dengan tujuan terciptanya suasana kelas yang nyaman dan aman untuk belajar. Hasil dari observasi awal, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan belum mampunya mengelola emosionalnya dengan baik, yaitu siswa yang mudah marah dengan berbagai macam ekspresi dan perilakunya.

Permasalahan yang dikaji adalah (1) bagaimana upaya guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma’arif Watukarung, (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya, (3) bagaimana hasil dari upaya guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma’arif Watukarung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan 2 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga pendekatan : (1) upaya preventif melalui kesepakatan kelas, pembiasaan asmaul husna, membaca surat pilihan dari juz 30, membaca sholawat al fatih, penerapan slogan kelas, pengaturan tempat duduk strategis, dan pemberian motivasi. (2) upaya kuratif melalui pendekatan personal (usap kepala), pemisahan sementara duduk disamping meja guru selama (2 - 3 menit), teknik pernafasan, menjalin komunikasi, dan pembinaan. (3) upaya guru dalam jangka panjang meliputi sholat dhuha secara berjamaah, melakukan penerapan budaya 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun), bermain peran, dan mencontoh keteladanan para nabi. (2) faktor pendukungnya meliputi kompetensi guru kelas, dukungan kepala madrasah dan rekan guru, iklim religius madrasah, dukungan orang tua siswa, serta jumlah siswa yang tidak terlalu padat. Adapun faktor penghambatnya yang meliputi keragaman latar belakang siswa, pengaruh gawai dan tontonan media, keterbatasan waktu pendampingan siswa akibat padatnya jadwal kerja guru kelas, temperamen bawaan siswa, serta keterbatasan guru mengikuti pelatihan sosial - emosional siswa. (3) hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari upaya guru kelas dalam mengelola dinamika emosional marah siswa sudah menunjukkan perubahan positif yaitu frekuensi konflik siswa menurun, siswa sudah mampu mengelola emosionalnya dengan baik, mempunyai empati, mempunyai kesadaran diri, memanfaatkan emosi dengan baik, dan sudah mampu membina hubungan baik dengan teman sebayanya.

Kata Kunci : upaya guru, pengelolaan emosi, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya Guru Kelas IV Dalam Mengelola Dinamika Emosional Siswa MI Ma'arif Watukarung Seyegan**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat, guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. atas kepemimpinan dan kebijakan yang menjadi teladan untuk kemajuan kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama Staf - Stafnya yang telah membantu peneliti dalam menjalani Studi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Luluk Mauluah, M.Si., M.Pd. selaku Kaprodi PGMI dan Ibu Anita Ekantini, M.Pd. selaku Sekprodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. atas kepemimpinan dan kebijakan yang menjadi teladan untuk kemajuan Prodi PGMI.
4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik dan Pembimbimg Skripsi yang selalu membimbimg dengan memberikan nasihat, arahan, saran, dan masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. M. Saidul Muzakki, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen yang telah memberikan bimbingan, nasihat, arahan, saran, dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Segenap Dosen PGMI dan karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas didikan, perhatian, serta sikap ramah dan kekeluargaan yang telah diberikan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ibu Tri Widiarti dan Bapak Sarji tercinta, yang telah menjadi orang tua terbaik dengan selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terbatas. Terjaga dalam kesunyian malam dalam menghantarkan do'a dan harapan untuk keberhasilan dan kesuksesan ketiga anaknya.
8. Ibu Fatim, S.Pd.I. selaku kepala madrasah dan Ibu Atik Mutmainah, S.Pd. selaku wakil kepala MI Ma'arif Watukarung, Seyegan, Sleman. Atas pemberian ijin untuk terlaksananya kegiatan penelitian.
9. Ibu Laili Khamidah, S.Pd. selaku wali kelas IV MI Ma'arif Watukarung, Seyegan, Sleman. Atas bantuan dalam meluangkan waktunya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Teman seperjuangan Wahyu Hidayat, Aditya Hendrawan, Adi Putra, Tsaqifa, dan Ulul Albab beserta teman - teman seperjuangan PGMI Angkatan 2019 atas semangat kekeluargaannya.
11. Peneliti juga menyampaikan rasa terimakasih kepada diri sendiri, Aan Sartanto karena telah berusaha menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat dan keberaniannya.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan atas do'a dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dilihat secara penulisan maupun isinya, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Yogyakarta 29 Juli 2026



Aan Sartanto

NIM 19104080049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI **7**
A. Kajian Teori 7
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 14
C. Kerangka Berpikir 15
D. Sistematika Pembahasan 17
BAB III METODE PENELITIAN **19**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 19
B. Tempat dan Waktu Penelitian 19
C. Subjek dan Objek Penelitian 20
D. Sumber Data 20
E. Teknik Pengumpulan Data 21
F. Instrumen Penelitian 30
G. Teknik Analisis Data 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Pengecekan Keabsahan Data **32**
BAB IV PEMBAHASAN 33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
B. Hasil Penelitian 50
1. Upaya Guru Kelas dalam Mengelola Dinamika Emosi Marah Siswa Kelas IV MI Ma'arif Watukarung 50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas 60
3. Hasil dari Upaya Guru Kelas dalam Mengelola Dinamika Emosi Marah Siswa 63
C. Pembahasan 69
1. Tinjauan Teoritis atas Upaya Guru Kelas dalam Mengelola Dinamika Emosi Marah Siswa 69
2. Tinjauan Teoritis atas Faktor Pendukung dan Penghambat 71
3. Tinjauan Teoritis atas Hasil Upaya Guru Kelas 72
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
C. Kata Penutup 78
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN – LAMPIRAN 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa..... 21
Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas IV..... 25
Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran..... 26
Tabel 3. 4 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Kepala Madrasah 28
Tabel 3. 5 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV 28
Tabel 3. 6 Kisi - Kisi Pedoman Studi Dokumentasi 29
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah T.A. 2025/2026 37
Tabel 4. 2 Kualifikasi Guru Madrasah T.A 2025/2026 39
Tabel 4. 3 Alokasi Waktu Mata Pelajaran 40
Tabel 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Tahfid 43
Tabel 4. 5 Kegiatan Ekstrakurikuler 44
Tabel 4. 6 Siswa MI Ma'arif Watukarung T.A. 2025/2026 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 17
Gambar 4. 1 MI Ma'arif Watukarung..... 34
Gambar 4. 2 Siswa Kelas IV 38
Gambar 4. 3 Siswa MI Ma'arif Watukarung 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Observasi Penelitian 82
Lampiran II. Instrumen Wawancara Guru Kelas IV 93
Lampiran III. Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran 99
Lampiran IV. Instrumen Wawancara Kepala Madrasah 102
Lampiran V. Instrumen Wawancara Siswa Kelas IV 106
Lampiran VI. Instrumen Studi Dokumentasi Penelitian 118
Lampiran VII. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi 120
Lampiran VIII. Surat Keterangan Observasi Awal 121
Lampiran IX. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi 122
Lampiran X. Bukti Pengesahan Seminar Proposal Skripsi 123
Lampiran XI. Surat Permohonan Ijin Penelitian 124
Lampiran XII. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian 125
Lampiran XIII. Kartu Bimbingan Skripsi 126
Lampiran XIV. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian 127
Lampiran XV. Dokumen Penelitian 128
Lampiran XVI. Sertifikat PBAK 128
Lampiran XVII. Sertifikat User Education 130
Lampiran XVIII. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran 131
Lampiran XIX. Sertifikat ICT 132
Lampiran XX. Sertifikat TOEC 133
Lampiran XXI. Sertifikat IKLA 134
Lampiran XXII. Sertifikat E - Learning 135
Lampiran XXIII. Sertifikat PKTQ 136
Lampiran XXIV. Sertifikat PLP – KKN 137
Lampiran XXV. Daftar Riwayat Hidup 138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama dan langkah pertama untuk membangun suatu peradaban. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menuntun arah kehidupan menuju kemajuan.[1] Dari pendidikan terjadi proses pemberdayaan yang bertujuan untuk terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan dan terdidik serta manusia yang berkualitas unggul.[2] Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.[3]

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran para siswa secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Rumusan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh direduksi sekadar transfer pengetahuan saja, melainkan pendidikan harus mencakup dimensi afektif dan spiritual pribadi siswa.[4]

Peran guru sangatlah penting dalam mengelola kecerdasan emosional siswa, yang mengacu kepada kemampuan setiap individu mengelola perasaan yang dialaminya dan mampu mengenali emosional orang lain serta mampu mengatur hubungan interpersonal dengan baik. Guru menjadi teladan kepada para siswa dalam mengelola emosionalnya, bagaimana cara guru mengatur dan mengekspresikan emosionalnya dengan tenang dan bijaksana.[5] Melalui interaksi sehari-hari dilingkungan sekolah guru membantu mengelola lingkungan yang mendukung kemajuan perkembangan sosial dan emosional anak.[6] Kemampuan ini menegaskan bahwa guru juga mempunyai tugas untuk

---

[1] Zaini, B., dan Hakim, L., Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Diri Siswa, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No.2, 2023, hlm.193.

[2] Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hlm. 11.

[3] Maryana dkk, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 4, 2024, hlm. 394.

[4] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: T.P., 2003), hlm.2.

[5] A.Hakim N. dan Nirwana., Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak, *Algazali : International Journal Of Educational Research,* Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 143.

[6] Annisaa Nur Faudilah, dkk, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak, *Jurnal Pendidikan dan Riset*,Vol.2, No.1, 2024, hlm. 15.

mengelola emosional siswa yang melekat kepada kompetensi profesional dan kepribadian guru.[7]

Guru menempati posisi penting sebagai aktor utama yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sangat bergantung kepada kemampuan dan kompetensi seorang guru dalam mengelola dinamika interaksi siswa dilingkungan sekolah.[8] Pada prinsipnya makna guru sendiri adalah seorang pendidik yang tidak hanya mempunyai kualifikasi keguruan secara formal saja. Akan tetapi juga mempunyai kompetensi keilmuan yang dapat membimbing berkembangnya para siswa.[9]

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mendefinisikan bahwa tugas dari seorang guru bukan hanya sebagai pendidik saja melainkan juga bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari pendidikan Indonesia.[10]

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah mempunyai sistem yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. yaitu menerapkan sistem guru mata pelajaran, sebagian besar mata pelajaran dimadrasah diampu oleh seorang guru kelas yang sama, dan menjadi pendamping perkembangan emosi, sosial, dan moral siswa. Dalam praktiknya, guru kelas sering kali harus menengahi konflik antar-siswa, sekaligus menjaga ritme pembelajaran tetap berlangsung. Kemampuan ini menuntut keterampilan guru dalam mengelola dinamika emosional siswa.

Daniel Goleman, dalam karya populernya menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang. Goleman membagi kecerdasan emosional kedalam lima komponen utama, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Goleman lebih lanjut menegaskan bahwa anak yang mampu mengendalikan emosinya sendiri, memiliki peluang lebih besar untuk berprestasi, membangun relasi sehat dengan teman sebaya, dan berperilaku baik.[11] Penelitian-penelitian

[7] Vicensia Araya Reinita, dkk, Manajemen Emosi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Studi Kualitatif Tentang Strategi Mengatasi Perilaku Agresif Siswa, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10, No. 02, 2005, hlm. 223 - 224.

[8] Fahira Intan Ukhrowi, dkk, Strategi Guru Dalam Mengelola Emosi (*Emotional Intelligence*) Dalam Menghadapai Siswa Aktif Dikelas, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* ,Vol.4, No.3, 2026, hlm.9.

[9] Miskah, Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Karakter Percaya Diri dan Kreativitas Siswa Kelas V Min 1 Yogyakarta,*Skripsi,* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm.16.

[10] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, hlm.2.

[11] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 45 - 47.

kontemporer di Indonesia juga mengonfirmasi hal ini.[12] Faudillah dan rekan-rekannya menyimpulkan bahwa guru berperan sebagai agen utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui keteladanan, pengajaran strategi pengelolaan emosi, serta penciptaan iklim kelas yang aman secara emosional.[13]

Siswa kelas IV berada pada rentang usia 9 - 10 tahun, yang dalam psikologi perkembangan dikenal sebagai masa kanak-kanak akhir (*late childhood*). Pada masa ini, emosi siswa menjadi lebih intens, lebih sering muncul, dan lebih mudah meledak dibanding masa sebelumnya karena siswa belum sepenuhnya memiliki kontrol diri yang matang.[14] Syamsu Yusuf menambahkan bahwa pada usia ini siswa mulai memahami perasaan orang lain dan mengalami konflik emosi yang lebih kompleks akibat tuntutan akademik, dinamika pertemanan, dan ekspektasi orang dewasa di sekitarnya.[15]

Secara umumnya, pada ranah pendidikan sekolah dasar siswa belum sepenuhnya mampu mengelola emosionalnya, sehingga seringkali emosinya tidak terkendali. Pengendalian emosional adalah keterampilan setiap individu yang berfokus pada langkah meredam reaksi emosional atas rangsangan ataupun konflik yang terjadi serta mengarahkan emosional dalam bentuk ekspreksi positif.[16] Konflik adalah kejadian yang seringkali tidak bisa sepenuhnya dihindari, berdasarkan hasil penelitian dari Wardani dan rekannya, menunjukkan data bahwa 68 % siswa sekolah dasar dilaporkan sudah pernah mengalami kejadian perselisihan dengan teman temannya mulai dari pertengkaran kecil hingga pertengkaran yang mengganggu proses belajarnya. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya penekanan penyelesaian konflik dengan cara menanamkan karakter pengelolaan emosional secara bertahap.[17]

Dari berbagai jenis emosi, marah merupakan emosi yang paling sering teramati di ruang kelas dan sekaligus paling sulit dikelola, baik oleh siswa maupun oleh guru. Emosi marah yang tidak terkelola dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku verbal seperti membentak dan mengejek, maupun perilaku nonverbal seperti memukul, melempar benda, atau menarik diri dari

---

[12] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 145.

[13]Annisaa Nur Faudillah dkk., Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak, *Jurnal Pendidikan dan Riset,* Vol..2, No. 1 (2024),hlm.14.

[14] Dewi, Manajemen Tantrum Seumur Hidup: Integrasi Psikologi Modern dan Pendidikan Islam Dalam Regulasi Emosi Anak Hingga Dewasa, *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial,* Vol. 6, No. 1, 2025.hlm.125.

[15]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hlm. 180–183.

[16] Chika N.L. dkk, Strategi Pengendalian Emosi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Di MI Walosingo *Paesdan : Jurnal Asimilasi Pendidikan,* Vol. 3 No. 3 2025, hlm. 104.

[17] Ahmad Mahzumi, dkk, Kesesuaian Peran Guru Pada Strategi Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Empati dan Keterampilan Sosial Siswa Disekolah Dasar, *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09 No. 04, 2024,hlm.356.

aktivitas pembelajaran. Reinita dan rekan-rekannya, dalam studi kualitatifnya tentang manajemen emosi guru, menemukan bahwa minimnya keterampilan dan pelatihan pengelolaan emosi dapat membatasi kemampuan guru dalam mengendalikan emosinya sendiri sekaligus merespons emosi siswa secara tepat.[18]

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Watukarung merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas keislaman diwilayah kecamatan seyegan kabupaten sleman. Madrasah ini mengemban tugas yang tidak ringan dalam memberikan pendidikan terbaik untuk para siswanya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Watukarung adalah salah satu lembaga pendidikan yang begitu dipertimbangkan karena kemajuannya yang sangat pesat dalam keberhasilan mendidik para siswanya, program pendidikannya tidak hanya terfokuskan pada aspek kognitif dan psikomotorik saja melainkan juga terfokuskan terhadap aspek religius, kepribadian para siswanya serta perkembangan kecerdasan emosional siswa dengan didukung kemampuan dan kompetensi guru.[19] Madrasah ini berupaya menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah melalui aktivitas belajar mengajar dan budaya yang diterapkan di lingkungan madrasah, sebagai jalan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus visi keagamaan yang diembannya.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti ketika siswa belum naik pada tingkat kelas IV yaitu masih berada ditingkat kelas III semester genap tahun ajaran 2024/2025. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap tidak tertib aturan, perilaku yang dilakukan siswa adalah siswa yang mudah marah dengan berbagai macam ekspresinya, ramai saat kegiatan belajar, seragam dan alat tulis yang tidak lengkap, bertutur kata tidak sopan, ingin menang sendiri, mengejek teman, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan perilaku lain yang menunjukkan belum mampunya siswa mengelola emosionalnya dengan baik.[20] Sebagaimana penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, memperkuat asumsi bahwa betapa pentingnya peran seorang guru kelas dalam upaya mengelola dinamika emosional siswa diruang kelas. Selain perilaku siswa menjadi lebih baik, kemampuan ini sangat penting dikelola oleh guru kelas dengan tujuan terciptanya suasana kelas yang nyaman dan aman untuk belajar.

[18] Vicensia Araya Reinita, dkk, Manajemen Emosi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Studi Kualitatif Tentang Strategi Mengatasi Perilaku Agresif Siswa, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10 No. 02, 2005, hlm. 223 – 224.
[19] Hasil Observasi dikelas III MI Ma'arif Watukarung, 03 Februari – 04 Juni 2025, Pukul 07.30 – 14.00 WIB.
[20] Hasil Observasi dikelas III MI Ma'arif Watukarung, 03 Februari – 04 Juni 2025, Pukul 07.30 – 14.00 WIB.

Kajian-kajian terdahulu yang relevan, sebagaimana telah disinggung di atas, umumnya membahas peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak atau menyoroti strategi guru dalam menghadapi perilaku agresif. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik memotret upaya guru kelas Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola dinamika emosi marah pada siswa, lengkap dengan faktor pendukung, faktor penghambat, serta hasil dari upaya tersebut. Faudillah dan rekan-rekannya, misalnya menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional bersifat fundamental, namun studi tersebut belum menjangkau bagaimana strategi konkret guru kelas dalam menghadapi dinamika emosi marah siswa diruang kelas.[21] Celah inilah yang menjadi pijakan akademik penelitian ini.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan dengan kajian - kajian terdahulu yang relevan peneliti tertarik untuk mengangkat tema sekaligus judul penelitian tentang Upaya Guru Kelas IV dalam Mengelola Dinamika Emosional Siswa MI Ma'arif Watukarung Seyegan Tahun Ajaran 2025/2026. Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokuskan pada masalah serta tidak meluas penulis membatasi masalah pada beberapa hal yaitu 1) subjek penelitian dibatasi hanya pada guru kelas IV MI Ma'arif Watukarung dan siswa kelas IV. 2) dinamika emosional yang dikaji difokuskan pada emosi marah siswa kelas IV diruang kelas MI Ma'arif Watukarung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung.

[21] Annisaa Nur Faudillah dkk., "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Anak, " *Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol.02, No. 1, 2024,hlm. 1.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru kelas IV dalam mengelola dinamika emosional marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi pengembangan pengetahuan berbagai pihak khususnya dalam bidang pendidikan. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
   a) Menambah dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan kepada pembaca.
   b) Menjadi bahan referensi dalam memberikan kontribusi pada penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dinamika emosional marah siswa.
2. Bersifat Praktis
   a) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya guru dalam mengelola dinamika emosional marah siswa.
   b) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam mengelola dinamika emosional marah siswa.
   c) Bagi masyarakat umum, memberikan informasi tentang kompetensi guru dalam perannya mengelola dinamika emosional marah siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti merumuskan kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai berikut.

1. Upaya guru kelas IV MI Ma'arif Watukarung dalam mengelola dinamika emosi marah siswa kelas IV bersifat menyeluruh dan dapat dipetakan ke dalam tiga ranah yang saling melengkapi. Ranah pertama adalah upaya preventif yang ditempuh melalui penciptaan iklim kelas yang aman secara emosional, penyusunan kesepakatan kelas, pengaturan tempat duduk yang strategis, serta pembiasaan pembuka pembelajaran yang menenangkan. Ranah kedua adalah upaya kuratif yang diterapkan ketika emosi marah muncul, mencakup teknik pendinginan emosi, pendekatan personal, mediasi konflik antar-siswa, dan penggunaan bahasa asertif yang bebas kekerasan. Ranah ketiga adalah upaya pengembangan jangka panjang yang dijalankan melalui pembiasaan rutin, pengintegrasian nilai-nilai keislaman seperti sabar dan pemaaf, pemanfaatan media cerita dan bermain peran, serta kerja sama dengan orang tua. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam strategi pengelolaan emosi menjadi penanda khas pendekatan di madrasah ini, yang membedakannya dari pendekatan di lembaga pendidikan umum.

2. Upaya guru kelas dalam mengelola dinamika emosi marah siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang saling berinteraksi. Faktor pendukung utama mencakup kompetensi kepribadian dan pengalaman guru kelas yang matang secara emosional, dukungan kepala madrasah dan rekan guru, iklim madrasah yang religius sebagai sumber nilai-nilai pengendalian diri, dukungan sebagian besar orang tua siswa, serta jumlah siswa per rombongan belajar yang tidak terlalu padat sehingga memungkinkan pendekatan individual. Adapun faktor penghambat yang dirasakan meliputi keragaman latar belakang keluarga siswa dengan pola asuh yang bervariasi, pengaruh gawai dan tontonan media yang menampilkan agresivitas, keterbatasan waktu pendampingan individual akibat beban kerja guru kelas yang padat, variasi temperamen bawaan siswa, serta keterbatasan pelatihan khusus tentang pembelajaran sosial-emosional yang pernah diikuti guru kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Hasil dari upaya guru kelas dalam mengelola dinamika emosi marah siswa kelas IV MI Ma'arif Watukarung meliputi penurunan frekuensi konflik antar-siswa yang dipicu emosi marah, mulai tumbuhnya kemampuan siswa dalam mengenali dan menamai emosinya sendiri, peningkatan kemampuan menyelesaikan konflik melalui dialog dan permintaan maaf, serta terbentuknya iklim kelas yang relatif kondusif . Dari aspek kesadaran diri siswa sudah mampu mengenali, merasakan dan mengelola emosi marahnya dengan baik serta sudah mampu memahami penyebab dan pemicu rasa marahnya dan mampu mengungkapkan serta mengekspresikannya dengan baik, seperti sikap tenang dengan bertindak sewajarnya baik ketika diganggu temannya melalui ejekan, kesalah pahaman, dan tindakan ketidaksengajaan teman sebaya yang memicu kemarahannya. Dalam pengamatan peneliti siswa kelas IV telah memperlihatkan perubahan sikap yang positif dengan menyadari tugasnya sebagai seorang pelajar dengan bertanggung jawab mengelola emosi dalam setiap tindakannya yang telah mampu membedakan sikap terpuji yang harus dilakukan dan sikap tidak terpuji yang harus dihindari. Dilihat dari sudut pandang empatinya, siswa sudah mampu mengelola emosinya dengan memperhatikan guru dengan baik saat kegiatan belajar, memahami nasehat dari guru, menaati tata tertib madrasah dan kesepakatan kelas dengan baik, mengungkapkan perasaan menggunakan tutur kata yang baik, serta mempunyai kepekaan terhadap kondisi lingkungan kelas dan lingkungan madrasah. Selain itu dari yang peneliti amati siswa sudah mampu membina hubungan baik dengan temannya seperti saling menghormati, saling menghargai, dan berkomunikasi dengan baik terhadap siapapun temannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan pengembangan pengelolaan dinamika emosional marah siswa di MI Ma'arif Watukarung, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
   a. Guru kelas IV disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pribadinya dalam pengelolaan emosi, baik melalui pembacaan literatur kecerdasan emosional dan pembelajaran sosial-emosional, mengikuti pelatihan, maupun melakukan refleksi diri secara berkala atas respons emosional yang ditampilkan di kelas, karena kematangan emosi guru menjadi modal utama dalam membimbing emosi siswa.

b. Strategi tiga ranah yaitu preventif, kuratif, dan pengembangan jangka panjang yang telah berjalan disarankan untuk dipertahankan dan disempurnakan secara berkelanjutan, dengan pendokumentasian yang lebih sistematis melalui jurnal harian guru sehingga pola-pola yang efektif dapat diidentifikasi dan dibagikan kepada rekan guru.
c. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan emosi disarankan untuk diperluas pada semua mata pelajaran, sehingga pesan tentang sabar, pemaaf, dan akhlak mulia menjadi bagian yang menyatu dengan keseluruhan pengalaman belajar siswa.
d. Kerja sama dengan orang tua disarankan untuk diperkuat melalui pertemuan paguyuban yang lebih terstruktur, dan komunikasi proaktif guru dengan orang tua siswa, agar penanganan dapat dilakukan sedini mungkin.

2. Bagi Kepala Madrasah
   a. Kepala madrasah disarankan untuk menjadikan pembelajaran sosial-emosional sebagai bagian dari program prioritas madrasah, dengan menyusun kebijakan internal yang memberikan ruang waktu, sumber daya, dan apresiasi bagi guru-guru yang menjalankan praktik baik dalam pengelolaan dinamika emosional siswa.
   b. Madrasah disarankan untuk memfasilitasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) khusus tentang manajemen emosi dan pembelajaran sosial-emosional bagi seluruh guru kelas, baik melalui kerja sama dengan organisasi profesi, perguruan tinggi keguruan, atau lembaga pelatihan yang relevan.
   c. Budaya religius madrasah yang sudah terbangun disarankan untuk semakin dipertegas kaitannya dengan pembentukan akhlak emosional siswa, sehingga pembiasaan keagamaan tidak berhenti pada ritualnya, tetapi juga menjangkau makna terhadap spiritual-psikologisnya bagi pengendalian diri siswa.
   d. Madrasah disarankan untuk membangun forum komunikasi rutin antar-guru kelas guna berbagi pengalaman dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus dalam pengelolaan emosi, sehingga upaya yang dirintis oleh seorang guru kelas dapat berkesinambungan ketika siswa naik pada tingkat kelas berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagi Orang Tua Siswa
    a. Orang tua disarankan untuk meneguhkan perannya sebagai mitra utama madrasah dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa, dengan menampilkan keteladanan pengelolaan emosi di lingkungan rumah.
    b. Orang tua disarankan untuk melakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap konsumsi gawai dan tontonannya, mengingat sebagian tontonan dan permainan daring memuat konten agresivitas yang berpotensi membentuk pola emosi negatif pada siswa.
    c. Orang tua disarankan untuk membangun komunikasi terbuka dengan guru kelas, secara proaktif menyampaikan kondisi siswa di rumah yang relevan dengan pembelajaran, dan menanggapi laporan guru kelas dengan sikap kooperatif bukan defensif, agar penanganan dinamika emosional siswa dapat berjalan selaras antara rumah dan madrasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis di lokasi yang lebih beragam, baik di madrasah ibtidaiyah kota maupun pedesaan, untuk mengeksplorasi bagaimana faktor kontekstual memengaruhi strategi guru kelas dalam mengelola dinamika emosional siswa.
    b. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas fokus dari emosi marah saja kepada jenis-jenis emosi lainnya sehingga terbangun pemahaman yang lebih utuh tentang dinamika emosional siswa diMadrasah Ibtidaiyah.
    c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain longitudinal yang mengikuti perkembangan emosional siswa dalam rentang waktu yang lebih panjang, misalnya satu tahun ajaran penuh, untuk mengetahui sejauh mana hasil pembiasaan di MI dapat terinternalisasi sebagai kapasitas yang stabil pada masa remaja.
    d. Penelitian lanjutan disarankan untuk menjajaki metode campuran (mixed methods) yang memadukan pendekatan kualitatif dengan instrumen pengukuran kecerdasan emosional kuantitatif, agar perubahan yang terjadi pada siswa dapat dideskripsikan sekaligus diukur secara lebih objektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Puji syukur atas ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang melalui keteladanannya kita sebagai umatnya memperoleh tuntunan dalam menumbuhkan akhlak yang mulia.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan, baik dari sisi ruang lingkup, kedalaman analisis, maupun penyajian. Penelitian ini terbatas pada satu kelas di satu madrasah dalam rentang waktu tertentu, sehingga temuan dan kesimpulan yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan untuk memperkaya pemahaman tentang pengelolaan dinamika emosional di lingkungan pendidikan dasar berciri khas keislaman. Kecerdasan emosional sendiri, sebagaimana ditegaskan Goleman, merupakan kapasitas yang berkembang sepanjang hayat melalui pengalaman yang konsisten.[128] Sehingga potret yang dihasilkan penelitian ini selayaknya dipandang sebagai cuplikan dari sebuah proses panjang yang akan terus berlanjut.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, khususnya kepada kepala madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Watukarung, guru kelas IV beserta seluruh dewan guru, siswa kelas IV, dosen pembimbing, serta keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moril maupun materil tanpa henti. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca senantiasa peneliti harapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, betapapun kecilnya, bagi pengembangan pendidikan dasar berciri khas keislaman dan bagi pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga matang emosi dan akhlaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[128]Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 45–47.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* 4th Ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Dewi, "Manajemen Tantrum Seumur Hidup : Integrasi Psikologi Modern dan Pendidikan Islam Dalam Regulasi Emosi Anak Hingga Dewasa", *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial,* Vol. 06, No. 01, 2025.

Djamarah, S. B., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Erikson, E. H. *Childhood and Society, 2nd ed.* New York: W.W. Norton, 1963.

Esterberg, K. G. *Qualitative Methods In Social Research*. Mcgraw-Hill, 2002.

Faudillah, A. N., Khadijah, K.,Putri, H.A., Munthe, A. F.,& Ramdhani, A. S. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak". *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset,* Vol.2 No.1, 2024.

Fitrianti. M. "Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Karakter Percaya Diri dan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 1 Yogyakarta", Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Gea, Y., Lase, F., Harefa, A., & Hulu, S. K, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan *(Bullying*) terhadap Siswa", *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.7, No. 11, 2024.

Goleman, D. *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996.

Hude, M. D. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1990.

Liyanti, C. N., & Subhi, M. R. "Strategi Pengendalian Emosi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Di MI Walosingo". *Paesdan*: *Jurnal Asimilasi Pendidikan,* Vol. 3 No. 03, 2025.

Mahzumi, A., Muhimmah, H.A., & Purwaka, B. "Kesesuaian Peran Guru Pada Strategi Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Empati dan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol. 9. No.4. 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 7 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mustaqim. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Naba, A. H., dan Nirwana. N. "Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak". *AIJER : Algazali International Journal Of Educational Research,* Vol. 4 No. 2., 2022.

Nurhillyani, P. "Pengelolaan Emosi Santri Tahfidz (Studi Pada Santri Tahfidz Pondok Pesantren Tanfidzul Qur'an Al Hadi Krapyak Wetan Yogyakarta". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Piaget, J. *The Psychology Of Intelligence*. London: Routledge, 2001.

Reinita, V. A., Limiansih, K., & Budiono, G.A.C. "*Manajemen Emosi Guru Dalam Pengelolaan Kelas: Studi Kualitatif Tentang Strategi Mengatasi Perilaku Agresif Siswa"*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol 10. No. 2, 2025.

Sarwono, S. W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, Cct 4, 2012 .

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2008.

Syamsu Yusuf, L. N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Tambunan, M., Wulandari, T., & Junior, D. D. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol. 9 No. 4, 2024.

Ukhrowi, F. I., Uyun, I., Derajat, I., & Mu'allimin. "Strategi Guru Dalam Mengelola Emosi (*Emotional Intelligence*) Dalam Menghadapi Siswa Aktif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Kelas". *JMPAI* :*Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam,* Vol. 4 No.3. 2026.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

Uno. H. B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Uno. H. B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., 2007.

Wulandari, N., "Peran Guru Sebagai Manajer Kelas Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Inklusif Dan Partisipatif", *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2. 2024.

Zaini, B., dan Hakim, L. "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Diri Siswa." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 9 No. 2. 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA